

## **BAB IV**

### **KEPENTINGAN EKONOMI AMERIKA SERIKAT DI LIBYA**

Kepentingan bersifat naluriah didalam kebutuhan bangsa dan negara. Setiap bangsa dan negara pasti memiliki kepentingan sehubungan dengan apa yang dicita-citakannya. Oleh karena itu, dalam hal ini kepentingan yang relatif tetap dan sama diantara semua kelompok dan negara adalah keamanan dan kesejahteraan. Dalam BAB ini akan dijelaskan tentang kepentingan ekonomi Amerika Serikat di Libya.

Amerika Serikat adalah negara pertambangan dan industri terbesar di dunia, yang menyerap tenaga kerja ribuan orang dalam satu perusahaan, dan membutuhkan bahan bakar baik berupa minyak atau pun gas. Dengan demikian tentu ini menjadi masalah besar bagi Amerika Serikat. Walau pun Amerika juga memproduksi minyak dan gas. Produks minyak Amerika Serikat tahun 2007, sebesar 28,08 juta barel per hari. Semetara Konsumsi Minyak Amerika Serikat tahun 2007, sebesar 68,67 juta barel per hari.<sup>1</sup> Ini adalah masalah besar yang harus diselesaikan oleh pemerintahan. Untuk itu Amerika mengimpor dari negara-negara lain antaranya,

---

<sup>1</sup> [Atlatdotmedia.mit.edu/en/profil/country/usa](http://atlatdotmedia.mit.edu/en/profil/country/usa)

Impor minyak mentah dan produk petroleum Amerika Serikat dari negara teluk Persia ribuan barel.<sup>2</sup>

Tabel 2

Negara	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Arab Saudi	400,127	436,020	499,595	484,934	425,769	386,505
Irak	151,619	167,690	174,080	124,403	134,642	83,726
Kuawit	71,782	69,890	111,586	119,608	113,620	74,568
Libya	25,595	5,542	22,281	21,407	2,352	2,565
Qatar	291	2,158	2,001	2,509	3,437	2,936

*Sumber: U.S Energy information Administration*

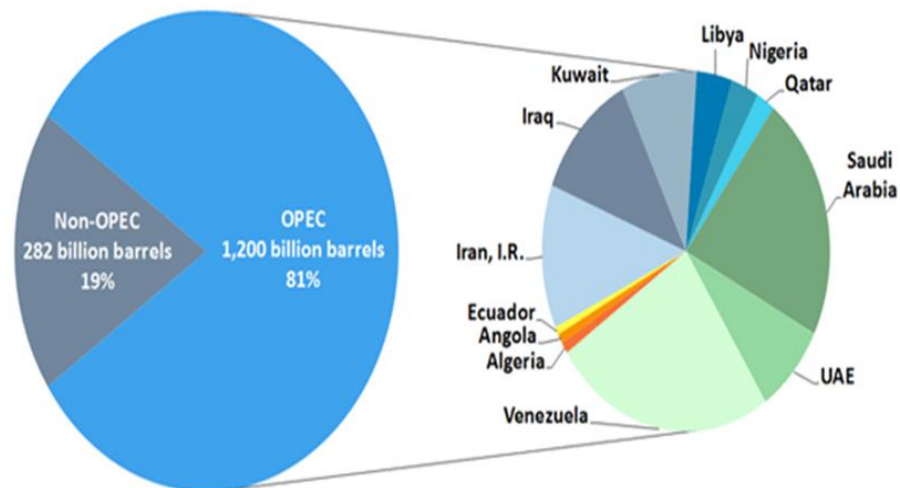
## **A. CADANGAN MINYAK LIBYA**

OPEC atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries* sebagai organisasi internasional yang bergerak dibidang perminyakan yang secara khusus menghimpun data secara akurat yang menghasilkan laporan tabel yang tertera pada *OPEC Annual Statistical Bulletin* 2012 seperti berikut ini :

---

<sup>2</sup> <http://www.eia.gov/pet/hist/leahendler.ashx?n=pet&s=mttimusp1&f=a>

## OPEC Share of World Crude Oil Reserves 2011



OPEC proven crude oil reserves, end 2011  
(billion barrels, OPEC Share)

Venezuela	297.6	24.8%	Iraq	141.4	11.8%	Libya	48.0	4.0%	Algeria	12.2	1.0%
Saudi Arabia	265.4	22.1%	Kuwait	101.5	8.5%	Nigeria	37.2	3.1%	Angola	10.5	0.9%
Iran, I.R.	154.6	12.9%	United Arab Emirates	97.8	8.2%	Qatar	25.4	2.1%	Ecuador	8.2	0.7%

Source: OPEC Annual Statistical Bulletin 2012

Dari tabel tersebut, dapat kita lihat bahwa Libya menempati posisi ke-7 sebagai negara yang memiliki sumber cadangan minyak mentah terbesar di dunia, dengan 48 milyar barel atau setara dengan 4% dari 81% dari seluruh cadangan minyak mentah dunia yang teridentifikasi pada keanggotaan OPEC.<sup>3</sup>

Selain minyak dan gas sumber daya alam yang dihasilkan Libya adalah mineral. Sumber daya mineral Libya memiliki jumlah terbatas. Terdapat beberapa mineral seperti natron (natrium karbonat terhidrasi), bijih besi, besi-baja, garam, gipsum, batubara mangan, lignit, Sulfur serta mineral lainnya. Diantara mineral-mineral tersebut, mineral gipsum yang menonjol dari produksi mineral Libya. Iklim kering menyebabkan tidak

<sup>3</sup> See Opec Annual Statistical Bulletin 2012

adanya sumber daya tenaga air sehingga minyak merupakan satu-satunya cara dalam negeri untuk menghasilkan listrik. Oleh karena itu minyak memiliki peran yang sangat penting karena produksi sumberdaya alam terbesar yang berasal dari sektor minyak.<sup>4</sup>

Hal ini merupakan dasar dari konstelasi politik Amerika Serikat yang sadar pada potensi minyak Libya yang sangat diinginkan oleh Amerika Serikat. Guna untuk mempertebal devisa negara dengan menjajaki blok-blok minyak yang berada di Libya yang diakomodasi oleh perusahaan minyak asal Amerika seperti Exxon Mobil dan Chevron.<sup>5</sup>

Minyak yang merupakan jantung perekonomian negara-negara industri, menjadi salah satu dugaan adanya kepentingan ekonomi dalam penyerangan terhadap Libya. Amerika yang merupakan salah satu bagian dari koalisi negara-negara yang menyerang pasukan pemerintahan Libya. Sebagai negara industri, Amerika Serikat memiliki perekonomian yang sangat kuat. Menurut *CIA World Factbook*, Amerika merupakan konsumen minyak terbesar di dunia.<sup>6</sup>

Dalam suatu penyerangan tentunya memerlukan anggaran militer yang cukup besar. Ditengah krisis global yang tengah terjadi, Amerika tentunya tidak serta merta menyetujui keikutsertaannya dalam agresi terhadap Libya. Jika memang Amerika Serikat beserta negara-negara sekutu hanya ingin menghentikan kekerasan yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup> Economy of Libya, terdapat di <http://www.somalipress.com/libya-overview/economy-libya-1076.html>

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Oil Consumption by Country (Barrels per Day), terdapat di <http://www.globalfirepower.com/oil-consumption-by-country.asp>

Muammar Khaddafi kepada para kelompok separatis, maka tidak seharusnya negara koalisi tersebut melanggar resolusi PBB. Sehingga membuat semakin parah krisis keamanan dinegara tersebut. Hal ini semakin memperkuat adanya kepentingan-kepentingan dibalik penyerangan terhadap Libya.

Kekayaan alam memang menjadi salah satu daya tarik utama. Amerika juga mengagendakan eksplorasi minyak dalam setiap keterlibatan konfliknya dengan negara lain, khususnya negara dalam wilayah timur tengah. Berbeda ketika terjadi konflik yang sama, di negara seperti konflik di Kosovo dan Yugoslavia. Amerika tidak begitu menunjukkan perannya dalam penyelesaian konflik tersebut, Hal ini karena negara-negara tersebut tidak memiliki potensi yang besar yang dapat menguntungkan bagi Amerika Serikat. Tetapi ketika negara-negara yang memiliki potensi besar khususnya negara-negara di Timur Tengah yang berkonflik, begitu terlihat sikap tertarik Amerika yang tinggi dalam konflik tersebut.

Timur tengah dan afrika utara merupakan negara-negara yang memiliki kekayaan sumber daya minyak yang berlimbah. Di satu sisi kebutuhan energi minyak semakin hari terus bertambah. Di sisi lain suplai minyak dipasar dunia semakin berkurang dan permintaan semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak dapat dihindari harga minyak per barelnya akan terus merangkak naik setiap tahunnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://economy.okezone.com/read/2012/06/01320/1704995/produksi-libya-naik-harga-minyak-mentah-kembali-tertekan>

Amerika Serikat sebagai negara pemimpin NATO merupakan negara industri yang sangat besar. Dengan demikian, Amerika Serikat membutuhkan suplai sumber energy yang sangat besar pula guna mencukupi seluruh aspek produksi di dalam negeri. Pada tahun 2011 saja Amerika Serikat mampu memproduksi minyak sebesar 10 juta barrel per hari, dan pada waktu bersamaan Amerika Serikat juga mengkonsumsi minyak sebesar 18 juta barrel per hari. Artinya setiap harinya Amerika Serikat mengalami deficit sebesar 8 juta barrel minyak yang harus diimpor dari luar negeri. Dari data akhir 2010, tercatat bahwa Amerika Serikat memiliki kandungan cadangan minyak mentah sebesar 25 miliar barrel.<sup>8</sup>

## **B. EKSPOR MINYAK LIBYA**

Libya merupakan salah satu produsen minyak terbesar didunia dengan kapasitas produksi 77,1 juta ton/tahun. Sebagai produsen emas hitam dengan deposit yang sangat besar menjadikan negeri yang terluas keempat di Afrika itu sangat penting bagi dunia. Sekitar 85% minyak bumi Libya diekspor ke Eropa dan sebagian kecil dikirim ke Asia serta Afrika Selatan.<sup>9</sup>

Walaupun impor minyak Amerika dari Libya hanya 50 ribu barel perhari, itu lebih kecil kuantitas impornya dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya seperti

---

<sup>8</sup> <http://www.fobes.com%20issues%20usa#xxri=2>

<sup>9</sup> Facts on Libya: oil and gas (IEA 21 February 2011), terdapat di [http://www.iea.org/files/facts\\_libya.pdf](http://www.iea.org/files/facts_libya.pdf), Libyan Energy – Key points

Prancis, Jerman, Spanyol, China serta Italia yang mencapai 376 ribu barel perharinya. Bukti tersebut setidaknya memberi sedikit gambaran bahwa Amerika tentunya memiliki alasan tersendiri dalam tujuan penyerangannya ke Libya.<sup>10</sup>

Invasi yang direncanakan atas Libya sudah berjalan dan merupakan bagian perencanaan strategis pertempuran untuk minyak. *Libya is a Prize Economy. "War is good for business". Oil is the trophy of US-NATO led wars.*<sup>11</sup> Libya memiliki cadangan minyak terbesar di Afrika dengan kapasitas 1,79 juta barel dan memiliki cadangan sebesar 44,3 miliar dollar atau 3,27% dari total proporsi cadangan minyak seluruh dunia.<sup>12</sup>

Selain minyak, sumber daya alam yang menonjol dari Libya adalah gas alam dan mineral. Pada gas alam, Libya mengeksport 10 meter kubik gas pada tahun 2009, 93% ( 9Mk ) diekspor ke Italia, melalui pipa *green stream* yang memiliki panjang 520 km dari Melitah Libya ke Gela, Italia.<sup>13</sup>

Dengan lengsernya Muammar Khaddafi dianggap dapat memberikan peluang bagi terwujudnya kepentingan Amerika, khususnya kepentingan ekonomi. Sumber daya alam yang dimiliki Libya seperti Minyak, Gas, dan Mineral akan menjadi masa depan bagi

---

<sup>10</sup> Facts on Libya: oil and gas (IEA 21 February 2011), terdapat di [http://www.iea.org/files/facts\\_libya.pdf](http://www.iea.org/files/facts_libya.pdf)

<sup>11</sup> "Operation Libya" and the Battle for Oil, terdapat di [http://www.enovosti.rs/sr/english/index.php?option=btg\\_news&idnovost=1310/-quot;Operation/Libya-quot;/and/the/Battle/for/Oil](http://www.enovosti.rs/sr/english/index.php?option=btg_news&idnovost=1310/-quot;Operation/Libya-quot;/and/the/Battle/for/Oil)

<sup>12</sup> Negara-negara dengan Cadangan Minyak Terbesar di Dunia, Siap Hadapi Krisis Persediaan, terdapat di <http://www.vibiznews.com/news/business/2011/03/03/negaranegara-dengan-cadangan-minyak-terbesar-di-dunia-siap-hadapi-krisis-persediaan>

<sup>13</sup> [http://www.ome.org/en/component/docman/doc\\_download/213-note-on-libya3.html?b752b052af18e68f963461e375d64cdf=4bfcda035288c1133a8f5f561cfb371d](http://www.ome.org/en/component/docman/doc_download/213-note-on-libya3.html?b752b052af18e68f963461e375d64cdf=4bfcda035288c1133a8f5f561cfb371d)

Amerika Serikat. Sebagai negara penghasil minyak terbesar di dunia, dapat membuat Amerika memegang pengaruh terhadap pasokan minyak di negara Libya baik bagi negara lain maupun negara Amerika itu sendiri. Seperti halnya yang dilakukan Amerika terhadap negara Irak, Pasca turunnya pemimpin yang dianggap tidak sejalan dengan kepentingan Amerika. Negara tersebut tentunya memiliki kontrol terhadap pemilihan pemimpin selanjutnya. Pemimpin tersebut harus bersedia bekerjasama dengan Amerika dalam menjalankan segala kepentingannya.

Pergantian kekuasaan tentunya akan mempengaruhi hubungan kerjasama dengan negara-negara pesaing Amerika Serikat yang mengadakan kerjasama dengan Libya, Salah satunya yaitu China. Persaingan yang semakin ketat dalam masa krisis ekonomi dunia ini, dengan terjadinya konflik Libya akan mempengaruhi pasokan bahkan harga minyak dunia. Sedangkan China merupakan salah satu konsumen terbesar dari minyak Libya yaitu sekitar 150 ribu barel perharinya.<sup>14</sup>

### **C. MEMPERTAHAN MATA UANG USD SEBAGAI ALAT TUKAR INTERNATIONAL YANG UTAMA**

Pada masa pilpres Amerika kandidat capres Amerika dari partai demokrat, dilanda skandal dengan bocor email ke publik yang salah satunya berisi bukti, keterlibatan amerika dan sekutunya yang tergabung dalam NATO, dalam invasi ke Libya. Email

---

<sup>14</sup> *Facts on Libya: oil and gas (IEA 21 February 2011)*, terdapat di [http://www.iea.org/files/facts\\_libya.pdf](http://www.iea.org/files/facts_libya.pdf)



tersebut mengidentifikasi Presiden Prancis Nicolas Sarkozy yang memimpin serangan ke Libya dengan lima tujuan khusus: untuk mendapatkan minyak Libya, memastikan pengaruh Prancis di wilayah tersebut, meningkatkan reputasi Sarkozy di dalam negeri, menegaskan kekuatan militer Prancis, dan untuk mencegah pengaruh Khaddafi di kawasan Afrika, serta ancaman besar bahwa cadangan emas dan perak Khaddafi, yang diperkirakan mencapai 143 ton emas, dan jumlah perak serupa, yang hendak digunakan sebagai standar mata uang Uni Afrika yang dapat memberi dampak buruk bagi keseimbangan mata uang dolar dan euro jika digunakan dalam perdagangan internasional.<sup>15</sup>

Selama beberapa dekade, Libya dan negara-negara lainnya telah berusaha untuk membuat standar emas pan-Afrika. Khaddafi dan kepala negara lainnya di Afrika ingin independen, pan-Afrika, “mata uang kertas.” Di bawah kepemimpinan Khaddafi, negara-negara Afrika diadakan dua kali untuk unifikasi moneter. Negara-negara membahas kemungkinan hanya menggunakan dinar dan dirham perah sebagai uang untuk membeli minyak di Afrika.<sup>16</sup>

Khaddafi menyusun dan membiayai rencana untuk menyatukan negara berdaulat di Afrika dengan menggunakan uang emas. Tahun 2004, parlemen pan-Afrika mengemukakan rencana untuk masyarakat ekonomi Afrika menggunakan mata uang emas sebagai nilai tukar tunggal. Dan negara penghasil minyak di Afrika berencana

---

<sup>15</sup> <https://www.foreignpolicyjournal.com/2016/01/06/new-hillary-emails-reveal-true-motive-for-libya-intervention/>

<sup>16</sup> <https://www.thenewamerican.com/economy/markets/item/4630-gaddafi-s-gold-money-plan-would-have-devastated-dollar/>

meninggalkan petro-dollar dan menuntut pembayaran emas dalam transaksi jual beli minyak dan gas. Dan Khaddafi telah melakukan lebih dari mengatur kudeta moneter di Afrika. Khaddafi juga menunjukkan berapa bahaya kemandirian yang ciptakannya. Ini yang melatarbelakangi intervensi AS terhadap konflik Libya. Intervensi Amerika Serikat atas konflik di Libya adalah, untuk menghentikan pola yang muncul dari kemerdekaan dan jaringan kerja sama di Afrika yang akan memfasilitasi peningkatan kemandirian Afrika. Hal ini jelas bertentangan dengan geostrategis dan ambisi ekonomi politik dari barat terutama Amerika Serikat.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> <https://www.counterpunch.org/2015/10/20/libya-from-africas-wealthiest-denocracy-under-gaddafi-after-us-intervention/>

